

Penguatan Penghidupan Tangguh Iklim di **Desa Neke**

Kabupaten Timor Tengah Selatan, Provinsi Nusa Tenggara Timur

Langkah Teguh Menuju Desa Tangguh

Oleh Izhar Ashofie, Marselus Nabu, Mixon Kase, Dominggus Oematan, Romadhona Hartiyadi,
Neno Oematan, Alfonsus Seran, Dikdik Permadi

Kerja sama kita

Desa Neke terletak di Kecamatan Oenino, Kabupaten Timor Tengah Selatan, tempat sebagian besar warganya mengandalkan pertanian sebagai sumber penghidupan utama. Sistem kebun campur dan budi daya sayuran menjadi andalan, dengan komoditas seperti asam, pisang, dan jagung, di lahan yang sangat kering saat kemarau dan rawan banjir saat musim hujan.

Para petani di Neke menghadapi tekanan nyata: 73,3% rumah tangga pernah kesulitan mendapatkan bahan makanan, terutama pada bulan Desember-Maret. Hal ini terjadi karena hasil panen sebelumnya sudah habis dan waktu panen mendatang belum tiba, lalu harganya di pasar pun mahal. Ancaman terbesar bagi penghidupan mereka datang dari kekeringan dan kemarau panjang yang dampaknya dirasakan oleh 66,6% rumah tangga di desa tersebut.*



Gambar 1. Kondisi tanah di Desa Neke



Gambar 2. Pencampuran media tanam oleh anggota kelompok belajar



Gambar 3. Kegiatan Padiatapa Desa Neke

*Uraian terperinci tentang kondisi di Desa **Neke** sebelum kerja sama Land4Lives dapat dibaca di





Gambar 4. Kunjungan perwakilan kepala desa di wilayah Amanuban di kebun dapur komunal desa Neke

Land4Lives memulai kerja sama dengan Desa Neke pada Agustus 2022. Land4Lives menggelar sosialisasi untuk mendapatkan Persetujuan Atas Dasar Informasi di Awal tanpa Paksaan (Padiatapa) pada 15 Agustus 2022, yang dihadiri 9 warga, termasuk petani, tokoh masyarakat, dan perangkat desa. Padiatapa ditindaklanjuti dengan pembentukan 2 kelompok belajar dan 3 kelompok usaha petani.

Antara Agustus 2022 hingga Juni 2026, anggota kelompok mengikuti serangkaian pelatihan: Pertanian Cerdas Iklim, Pengelolaan Kebun Dapur, Kampanye Pangan dan Gizi, dan Pengelolaan Kelompok Usaha. Tim Land4Lives secara rutin mendampingi setiap kelompok dengan frekuensi dua minggu sekali, dan setiap diperlukan.



Gambar 5. Pertemuan 1 pembentukan TP2CI Oekita



Gambar 6. Kunjungan belajar aset TP2CI Oekita di Desa Neke



Gambar 7. Petani Desa Neke dalam pelatihan pembuatan media promosi untuk TP2CI Oekita



Gambar 8. Petani Neke pada pertemuan 3 TP2CI Oekita

Pada Januari 2025, berdasarkan kesepakatan multipihak, telah dibentuk Tapak Percontohan Pertanian Cerdas Iklim (TP2CI) SL-48 Oekita yang dikelola oleh 6 orang tim inti pengurus TP2CI. Dua orang di antaranya berasal dari Desa Neke. Sebanyak 10 orang petani pelopor yang terampil dalam pertanian cerdas iklim dari Desa Neke kemudian mengikuti *Training of Trainers (ToT)* agar dapat menyebarluaskan manfaat pendampingan kepada warga lain yang membutuhkan.

Pencapaian bersama

Kelompok yang kita bangun

Land4Lives memfasilitasi pembentukan kelompok belajar sebagai wadah penguatan kapasitas masyarakat, terutama perempuan, dalam mengakses dan menerapkan pengetahuan tentang praktik pertanian cerdas iklim, pengelolaan sumber daya alam, dan ketahanan pangan. Kelompok ini menjadi mekanisme pembelajaran partisipatif yang berkelanjutan di tingkat desa.

Kelompok Belajar Neke A

Jumlah anggota: 25 orang

Kelompok Belajar Neke A beranggotakan 25 orang dengan Filmon Benu sebagai ketua kelompok. Kelompok ini telah mengikuti berbagai pelatihan pertanian cerdas iklim, meliputi desain kebun agroforestri, pembuatan pupuk organik, perbanyakan tanaman secara vegetatif, pembukaan lahan tanpa bakar, serta pengenalan kalender musim tanam. Selain itu, anggota kelompok juga memperoleh peningkatan pengetahuan mengenai pemanfaatan pangan lokal, penerapan Pangan Beragam, Bergizi, Seimbang, dan Aman (B2SA), serta pengelolaan kebun dapur untuk mendukung ketahanan pangan keluarga.

Dalam kegiatan pembelajarannya, anggota kelompok mengelola kebun belajar dan kebun dapur secara bersama-sama. Kebun belajar ditanami berbagai komoditas tahunan seperti jeruk, durian, mangga, dan rambutan. Sedangkan, kebun dapur dimanfaatkan untuk menanam beragam jenis sayuran yang telah dipanen guna memenuhi kebutuhan gizi keluarga. Setiap anggota bertanggung jawab mengelola satu bedengan berukuran 1 x 10 meter di kebun dapur. Sebagai bentuk dukungan terhadap kegiatan kelompok, pemerintah desa menyediakan instalasi irigasi tetes yang membantu pengelolaan air menjadi lebih efisien dan tepat sasaran, terutama pada musim kemarau. Kelompok Belajar Neke A juga konsisten menerapkan praktik pertanian organik dengan penggunaan pupuk organik pada tahap awal pengolahan lahan dan menjelang masa berbunga untuk meningkatkan produktivitas tanaman. Selain itu, pengendalian hama juga dilakukan secara alami melalui pemanfaatan pestisida nabati dengan bahan baku yang diperoleh dari lingkungan sekitar kebun maupun pekarangan rumah anggota.



Gambar 9. Pembuatan pupuk organik untuk kebutuhan pupuk dasar di kebun belajar



Gambar 10. Penyiraman tanaman di kebun dapur oleh anggota kelompok

Kelompok Belajar Neke B

Jumlah anggota: 25 orang

Kelompok Belajar Neke B beranggotakan 25 orang dengan Soleman Solle sebagai ketua kelompok. Kelompok ini telah mengikuti berbagai pelatihan pertanian cerdas iklim, antara lain penyusunan desain agroforestri untuk kebun belajar, pembuatan pupuk organik, perbanyakan tanaman secara vegetatif melalui teknik okulasi dan sambung pucuk, pemahaman kalender musim tanam, pengolahan lahan miring menggunakan teras vegetasi alami, serta penyiapan lahan tanpa bakar. Selain itu, anggota kelompok juga memperoleh peningkatan pengetahuan mengenai pemanfaatan pangan lokal, penerapan Pangan Beragam, Bergizi, Seimbang, dan Aman (B2SA), serta pengelolaan kebun dapur untuk mendukung ketahanan pangan keluarga.

Lokasi pembelajaran Kelompok Belajar Neke B berada dalam satu kawasan dengan Kelompok Belajar Neke A, sehingga pemanfaatan fasilitas dan proses pendampingan dilakukan secara bersama-sama. Pada kebun belajar, anggota telah menanam berbagai komoditas tahunan seperti durian, rambutan, jeruk, dan kopi. Sedangkan, di kebun dapur telah berhasil membudidayakan dan memanen beragam jenis tanaman hortikultura, antara lain: tomat, terong, pisang, kangkung, sawi hijau, labu jepang, dan pepaya sebagai sumber pangan dan gizi bagi keluarga anggota kelompok.



Gambar 11. Pembuatan bedengan untuk penanaman di kebun dapur



Gambar 12. Penanaman pohon mangga di kebun belajar Neke B

Selain kelompok belajar, Land4Lives juga memfasilitasi pembentukan kelompok usaha sebagai platform pengembangan penghidupan tangguh iklim berbasis komoditas lokal yang berorientasi pasar. Kelompok ini dirancang untuk memperkuat kapasitas kewirausahaan anggota komunitas sekaligus menjadi wadah penerapan skema pembiayaan inovatif dan kemitraan dengan sektor swasta. Perhatian khusus diberikan pada usaha yang dipimpin oleh perempuan.



Foto oleh Dominggus Oematan/Landscape Alliance

Gambar 13. Pembentukan Kelompok Usaha Eon Mathonis Desa Neke



Foto oleh Dominggus Oematan/Landscape Alliance

Gambar 14. Pelatihan Pengembangan Bisnis Kelompok Usaha Eon Mathonis Desa Neke

Kelompok Usaha Eon Mathonis

Jumlah anggota : 30 Orang

Kelompok usaha Eon Mathonis dibentuk pada tanggal 28 Desember 2023, dipimpin oleh Deбри Y. Puay. Semua anggotanya adalah perempuan. Jenis usaha kelompok ini adalah pengolahan produk turunan dari pisang dan singkong. Kelompok usaha ini telah mendapatkan pelatihan tentang peningkatan kapasitas kelembagaan, bisnis dan pembiayaan kelompok usaha berbasis agroforestri yang mencakup: (a) Dasar-dasar manajemen bisnis, (b) Dasar kepemimpinan dan organisasi, (c) Dasar pembiayaan inovatif dan pengelolaan keuangan usaha, (d) Dasar perencanaan bisnis, (e) Kelayakan keuangan usaha, (f) Pencatatan keuangan, (g) Perizinan dan legalitas usaha, serta, (h) Teknik pengolahan produk turunan pisang dan singkong berupa keripik, pengemasan, hingga pemasarannya.

Selain mendapatkan pelatihan, kelompok usaha ini mendapatkan fasilitasi dan pendampingan untuk pengurusan legalitas usaha berupa Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP), Nomor Induk Berusaha (NIB), dan sertifikat halal untuk pemasaran hasil produknya. Hasil pendampingan membawa kelompok usaha ini telah memiliki NIB 1906250013904 dan produk-produk keripiknya telah memiliki sertifikat halal dengan nomor ID53410034180841125. Produk-produk keripik pisang dan singkong kelompok usaha ini dipasarkan di Bendungan Temef melalui kios-kios, dijual kepada warga desa, juga dijual pada setiap event di tingkat desa maupun kecamatan.

Kelompok Usaha Son Honis

Jumlah anggota : 28 Orang

Kelompok Usaha Son Honis dibentuk pada tanggal 28 Desember 2023. Anggotanya adalah para petani yang menanam tanaman pisang dan singkong dengan hasil panen relatif berlebih bila dibanding dengan petani lainnya. Kelompok usaha ini dipimpin oleh Filmon Benu. Kelompok Usaha Son Honis telah mendapatkan pelatihan tentang peningkatan kapasitas kelembagaan, bisnis dan pembiayaan kelompok usaha berbasis agroforestri yang mencakup: (a) Dasar-dasar manajemen bisnis, (b) Dasar kepemimpinan dan organisasi, (c) Dasar pembiayaan inovatif dan pengelolaan keuangan usaha, (d) Dasar perencanaan bisnis, (e) Kelayakan keuangan usaha, (f) Pencatatan keuangan, serta (g) Perizinan dan legalitas usaha.

Selain mendapatkan pelatihan, kelompok usaha ini mendapatkan fasilitasi dan pendampingan untuk pemasaran komoditi pisang dan singkong. Sejauh ini hasil panen pisang dan singkong dijual di pasar kecamatan, pasar kabupaten, juga kepada pedagang pengumpul yang ada di tingkat desa.



Gambar 15. Pembentukan Kelompok Usaha Son Honis Desa Neke



Gambar 16. Pelatihan Pengembangan Bisnis Kelompok Usaha Son Honis Desa Neke

Kelompok Usaha Tafena Kuan

Jumlah anggota : 10 Orang

Kelompok Usaha Tafena Kuan dibentuk pada tanggal 6 Juli 2024. Anggotanya adalah para petani yang memiliki tanaman asam dengan jumlah lebih banyak bila dibanding dengan petani lainnya. Kelompok usaha ini dipimpin oleh Melkias Selan dengan jenis usaha pengolahan dan pemasaran bersama komoditi asam. Kelompok Usaha Tafena Kuan telah mendapatkan pelatihan tentang peningkatan kapasitas kelembagaan, bisnis dan pembiayaan kelompok usaha berbasis agroforestri yang mencakup: (a) Dasar-dasar manajemen bisnis, (b) Dasar kepemimpinan dan organisasi, (c) Dasar pembiayaan inovatif dan pengelolaan keuangan usaha, (d) Dasar perencanaan bisnis, (e) Kelayakan keuangan usaha, (f) Pencatatan keuangan, serta (g) Perijinan dan legalitas usaha.

Selain mendapatkan pelatihan, kelompok usaha ini mendapatkan fasilitasi dan pendampingan untuk pemasaran bersama komoditi asam. Sejauh ini hasil panen asam dijual dalam bentuk asam biji dan asam tanpa bisi ke pedagang pengumpul di desa, kecamatan, dan kabupaten. Di tingkat provinsi, Gudang Paradiso adalah salah satu perusahaan hasil bumi di Kota Kupang yang menjadi salah satu alternatif pemasaran produk asam dari kelompok usaha ini. Komunikasi awal dengan Gudang Paradiso Kupang telah dilaksanakan pada pertengahan tahun 2025.



Gambar 17. Pembentukan Kelompok Usaha Tafena Kuan Desa Neke



Gambar 18. Pelatihan Pengembangan Bisnis Kelompok Tafena Kuan Desa Neke

Teknologi yang kita terapkan

Dalam perjalanan bersama Land4Lives, petani di Desa Neke mengenal berbagai teknologi pertanian cerdas iklim. Berikut teknologi-teknologi yang berhasil diterapkan dan dirasakan manfaatnya:

Instalasi irigasi tetes

Petani menerapkan teknologi ini untuk mengatasi masalah penggunaan air bagi tanaman agar lebih efektif dan efisien, terutama saat musim kemarau di mana ketersediaan air lebih terbatas, tetapi kebutuhan rumah tangga dan pertanian juga besar.



Foto oleh Izhar Ashofie/Landscape Alliance



Foto oleh Izhar Ashofie/Landscape Alliance

Pupuk organik

Petani menerapkan teknologi ini untuk memperbaiki kesuburan tanah dan mengatur kelembapan tanah, terutama saat musim kemarau yang berkepanjangan. Kondisi tanah di desa Neke cenderung sangat kering dan sulit untuk diolah.



Gambar 21. Pencampuran media tanam untuk pembibitan kelompok

Pengaturan kalender tanam

Petani menerapkan teknologi ini untuk mengatasi penentuan musim tanam agar lebih teratur dan tepat guna, terutama saat musim tanam yang sulit diprediksi karena kemarau atau hujan dapat terjadi sepanjang tahun

Pembuatan benih unggul tanaman sayuran

Petani menerapkan teknologi ini untuk mengatasi kebutuhan benih sayuran unggul yang siap tanam tanpa harus bergantung pada toko pertanian, terutama saat musim tanam yang membutuhkan banyak benih untuk ditanam.



Gambar 22. Merancang jadwal penanaman sayuran untuk satu tahun bersama anggota kelompok



Gambar 23. Pembuatan pestisida nabati untuk mengatasi hama di kebun belajar

Aplikasi pestisida nabati

Petani menerapkan teknologi ini untuk pengendalian hama dan penyakit tanaman secara alami, terutama saat musim hujan ketika serangan hama dan penyakit semakin banyak terjadi.

Perbanyak tanaman secara vegetatif

Petani menerapkan teknologi ini untuk mengatasi kebutuhan bibit berkualitas secara mandiri, terutama untuk bibit pohon jeruk, kopi, pinang dan jambu mente.



Gambar 24. Perbanyak tanaman (sambung pucuk) pada tanaman jeruk oleh perempuan anggota kelompok



Gambar 25. Pengolahan keripik pisang dan singkong oleh anggota kelompok Eon Mathonis

Teknik pengolahan produk turunan komoditas pertanian

Petani menerapkan teknologi ini untuk mengatasi rendahnya harga jual hasil panen dalam kondisi mentah agar bernilai ekonomi lebih tinggi terutama pada saat musim panen yang sangat melimpah

Aset yang kita bangun

Sebagai bagian dari proses belajar bersama, Land4Lives memfasilitasi petani untuk membangun beberapa aset penting yang kini menjadi pusat kegiatan kelompok.

Pembibitan

Lahan pembibitan berlokasi di Dusun 1 (Nekamese), milik Alexander Akailupa. Hingga saat ini, petani telah membuat ± 600 bibit dan membagikannya kepada anggota masing-masing ± 25 bibit.



Gambar 26. Okulasi tanaman di rumah pembibitan kelompok belajar Desa Neke

Foto oleh Izhar Ashofie/Landscape Alliance

Kebun Dapur

Kebun dapur berlokasi di Dusun 1 (Nekamese), dikelola oleh Kelompok Belajar Neke A dan Neke B. Sejak dibentuk, kebun ini telah panen sebanyak ± 30 kali, menghasilkan sayur pitsai, terong, kangkung, sawi hijau, tomat, labu, ubi jalar, jagung, cabai, kubis, dan kacang panjang.



Gambar 27. Perawatan tanaman (penyiraman) di kebun dapur komunal Desa Neke

Foto oleh Izhar Ashofie/Landscape Alliance

Kebun Belajar Agroforestri Cerdas Iklim

Kebun belajar Neke A1 berlokasi di lahan milik Alexander Akailupa (koordinat: -9.747936, 124.505755). Saat ini, tanaman tumbuh dengan baik sejak ditanam pada bulan Desember 2024 walaupun awalnya beberapa tanaman tidak tumbuh karena kekeringan. Dari kebun ini, petani belajar bahwa perawatan tanaman secara rutin perlu dilakukan seperti penyiangan, pemberian pupuk organik dan penyiraman.



Gambar 28. Penanaman tanaman mangga di lokasi kebun belajar kelompok Neke A

Foto oleh Mixon Kase/Landscape Alliance

Kebun belajar Neke A2 berlokasi di lahan milik Filmon Benu (koordinat: -9.746303, 124.506357). Saat ini, tanaman tumbuh dengan baik sejak ditanam pada bulan September 2025 walaupun awalnya beberapa tanaman tidak tumbuh karena kekeringan. Dari kebun ini, petani belajar bahwa pemberian pupuk organik dan penyiangan dapat mempengaruhi pertumbuhan tanaman terutama di awal masa tanam.



Gambar 29. Penanaman tanaman jeruk di lokasi kebun belajar kelompok Neke A sub 2

Foto oleh Izhar Ashofie/Landscape Alliance

Kebun belajar Neke B berlokasi di lahan milik Filmon Benu (koordinat: -9.747255, 124.505970). Saat ini, tanaman tumbuh dengan baik sejak ditanam pada bulan Juni 2024 walaupun awalnya beberapa tanaman tidak tumbuh karena kekeringan. Dari kebun ini, petani belajar bahwa pemberian pupuk organik dan penyiangan dapat mempengaruhi pertumbuhan tanaman terutama di awal masa tanam.



Gambar 30. Penanaman tanaman mangga di lokasi kebun belajar kelompok Neke B

Foto oleh Izhar Ashofie/Landscape Alliance

Usaha Berbasis Komoditas Agroforestri

Kelompok usaha Eon Mathonis beroperasi di Dusun 1 (Nekamese), Desa Neke. Saat ini, usaha berkembang dari awalnya berupa penjualan produk segar pisang dan singkong menjadi produk olahan berbentuk keripik. Kapasitas produksi keripik pisang saat ini sudah mencapai 100 bungkus per minggu untuk dipasarkan di dalam desa. Satu hal penting yang dipelajari bersama adalah peluang perempuan menjadi penggerak ekonomi desa dengan mengolah potensi lokal menjadi produk yang tahan lama dan memiliki nilai ekonomi lebih tinggi sekaligus menjadi salah satu sumber pendapatan baru.



Gambar 31. Aneka olahan keripik hasil pelatihan kelompok

Foto oleh Dominggus Oematan/Landscape Alliance

Kelompok usaha Sonhonis beroperasi di Dusun 1 (Nekamese), Desa Neke. Saat ini, usaha berkembang meskipun pemasaran masih dilakukan secara individu. Satu hal penting yang dipelajari bersama adalah informasi dan akses pasar sangatlah penting dalam pemasaran hasil panen kebun sebagai sumber pendapatan alternatif keluarga.



Gambar 32. Penjualan pisang dan singkong di pasar Niki-Niki

Foto oleh Dominggus Oematan/Landscape Alliance

Kelompok usaha Tafena Kuan beroperasi di RT Dusun 1 (Nekamese), Desa Neke. Saat ini, usaha berkembang dalam pemasaran asam walaupun masih dijual secara individu. Satu hal penting yang dipelajari bersama adalah penanganan pasca panen serta informasi dan akses pasar sangat penting untuk pengelolaan potensi lokal sebagai sumber pendapatan keluarga.



Gambar 33. Gudang Paradiso Kupang, perusahaan hasil bumi yang siap menampung komoditi asam

Foto oleh Dominggus Oematan/Landscape Alliance

Manfaat yang kita rasakan

Kerja-kerja bersama dalam Land4Lives membawa perubahan nyata bagi penghidupan petani di Desa Neke, membuat mereka lebih tangguh iklim. Berikut manfaat yang mereka rasakan:

Ketahanan pangan

Kalau dulu, (saya) beli sayur hampir setiap hari. Setelah ada kebun dapur bersama, sayur tidak pernah (saya) beli lagi. Setiap hari makan pakai sayur hasil panen, (jadi) uang yang biasa dipakai untuk beli sayur sekarang (bisa) dimanfaatkan untuk kebutuhan lainnya. Bahkan, dari hasil panen (saya) kadang berlebih sehingga (sayurnya) bisa dijual ke tetangga dan dapat tambahan uang untuk sehari-hari.



Debrri Y. Puay, petani dusun Dusun 1 (Nekamese)
anggota kelompok Belajar Neke B

Peningkatan hasil kebun

Dulu saya (ketika) tanam sayur-sayuran (saya) lebih sering pakai pupuk kimia. Hasilnya kadang tidak bagus, gampang terserang hama. Rasanya juga tidak enak saat dimakan, pahit. Tapi setelah belajar pertanian cerdas iklim, seperti membuat pupuk organik di (tahun) 2024, saya langsung menerapkannya, hasil panennya lebih bagus dan lebih banyak dari biasanya. Saat saya masak (sayuran) untuk dimakan, rasanya juga lebih enak, seperti ada manisnya. Saya ingin ucapkan terima kasih untuk Land4Lives.



Jemi Liunima, petani dusun Dusun 1 (Nekamese)
anggota kelompok Belajar Neke B

Penurunan serangan hama dan penyakit

Saya merasakan banyak sekali perubahan. Dulu kami tanam sayur tidak pakai jarak, langsung tanam-tanam saja. Setelah mengikuti kegiatan Land4Lives, kami dikenalkan jarak tanam. Yang kami rasakan, hasil panen(nya) meningkat karena (tanaman mendapat) cahaya (yang) cukup dan tidak berebut unsur hara. Tapi yang paling penting, hama dan penyakit tanaman juga serangannya menurun dari cara pengaturan jarak tanam tersebut. Selain itu, (untuk) pengendalian hama penyakit juga kami diajarkan dengan cara organik. Kami baru tahu ternyata di sekitar kita banyak bahan-bahan yang dapat digunakan untuk membuat pestisida nabati. Setelah kami buat, kami aplikasikan ke tanaman setiap 5-7 hari sekali. Hasilnya cukup menekan (serangan) hama. Sejak saat itu, kami tidak membeli pestisida kimia lagi di toko.



Filmon Benu, petani dusun Dusun 1 (Nekamese)
anggota kelompok Belajar Neke A

Peningkatan pendapatan

Kami punya pisang dan ubi. Tapi selama ini kami kebanyakan (hanya) jual (dalam bentuk) mentah. Sekarang, kami olah (pisang dan ubi menjadi) jadi keripik dan (hasilnya) lebih untung, karena kalau sudah jadi keripik dapat uang lebih banyak. Awalnya kami jual di Bendungan Temef dan juga di dalam desa pada saat ada kegiatan. Lumayan bisa tambah pendapatan keluarga.



Rosita Nuban, petanidusun Dusun 1 (Nekamese)
anggota kelompok usaha Eon Mathonis

Langkah selanjutnya

Demi melanjutkan capaian yang telah diraih bersama, ada beberapa langkah yang perlu dilakukan:

- **Membina kerja sama dengan pemerintah desa** untuk mendukung keberlanjutan kegiatan kebun belajar dan kebun dapur komunal dan kelompok usaha, antara lain melalui alokasi dana desa untuk mendukung kebutuhan sarana kebun belajar dan kebun dapur serta pengembangan usaha kelompok yang sudah dibentuk.
- **Membina kerja sama dengan pemerintah kabupaten** khususnya BPP Kecamatan untuk mendukung keberlanjutan kegiatan di kebun belajar dan kebun dapur komunal, antara lain melalui pendampingan teknis dari penyuluh pertanian, dan menghubungkan hasil panen ke calon pelanggan untuk memudahkan penjualan.
- **Menjalin kerja sama dengan pihak Bendungan Temef** untuk membantu keberlangsungan inisiatif yang sudah berjalan, terutama dalam bentuk kemitraan usaha dengan kelompok usaha Eon Mathonis untuk menyediakan ruang penjualan produk olahan.
- **Menjalin kerja sama dengan pihak swasta** untuk membantu keberlangsungan inisiatif yang sudah berjalan, terutama dalam bentuk akses pasar untuk komoditas pertanian dan perkebunan.
- **Mengelola TP2CI** untuk menyebarluaskan praktik-praktik yang sudah terbukti bermanfaat kepada petani lain di desa maupun desa-desa tetangga dalam satu sub-lanskap.
- **Menjalin kerja sama dengan sektor pendidikan** untuk melanjutkan pengembangan praktik baik yang dikelola di tingkat TP2CI agar aset belajar terus berjalan, terutama dalam bentuk kunjungan belajar, praktik langsung atau magang kerja dan penyebaran praktik baik melalui peran narasumber.

Penutup

Perjalanan bersama petani di Desa Neke adalah bukti bahwa perubahan nyata bisa tumbuh dari kerja sama yang tulus antara masyarakat, ilmuwan, dan berbagai pihak yang peduli. Setiap manfaat yang dirasakan adalah langkah nyata menuju kehidupan yang lebih tangguh menghadapi perubahan iklim. Desa Neke telah membuktikan bahwa ketahanan pangan dan ketangguhan iklim adalah sesuatu yang bisa dibangun pelan-pelan, bersama-sama.

Dokumen ini disusun berdasarkan hasil pembelajaran proyek Land4Lives di Kabupaten **Timor Tengah Selatan**, Agustus 2022 hingga Juni 2026

Landscape Alliance

Jl. CIFOR, Situ Gede, Sindang Barang Bogor 16115 [PO Box 161 Bogor 16001] Indonesia
Tel: +(62) 251 8625 415 | www.landscapealliance.org/locations/asia/indonesia